

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran IPA secara berkesinambungan dan diharapkan dapat memperbaiki kekurangan-kekeurangan yang ada dalam proses pembelajaran.

##### **1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas**

Suharsimi (2007: 2) mendefinisikan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari kata “ penelitian “, “tindakan” dan “kelas”.

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama oleh guru.

Suharsimi (2007: 3) kemudian menyimpulkan :

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Asrori (2008: 6) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan

praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya atau disekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

## 2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik penting yaitu masalah yang diteliti untuk dipecahkan harus selalu berangkat dari persoalan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehari-hari di kelas. Jadi, penelitian tindakan kelas akan dapat dilaksanakan jika guru sejak awal memang menyadari adanya masalah yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran yang dihadapi di kelas dan harus dipecahkan.

Asrori (2008: 9) menyatakan karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah :

- a. Masalah berasal dari guru
- b. Tujuannya memperbaiki pembelajaran
- c. Metode utama adalah refleksi diri dengan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian
- d. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
- e. Guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti

IGAK Wardhani dan Kuswaya Wihardit (2011: 13) mengemukakan karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Adanya masalah dalam penelitian tindakan kelas dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktik yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.

- b. Self-reflective inquiry, atau penelitian melalui refleksi diri.
- c. Penelitian tindakan kelas dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

### 3. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Asrori (2008: 16) mengemukakan penelitian tindakan kelas memiliki manfaat sebagai berikut :

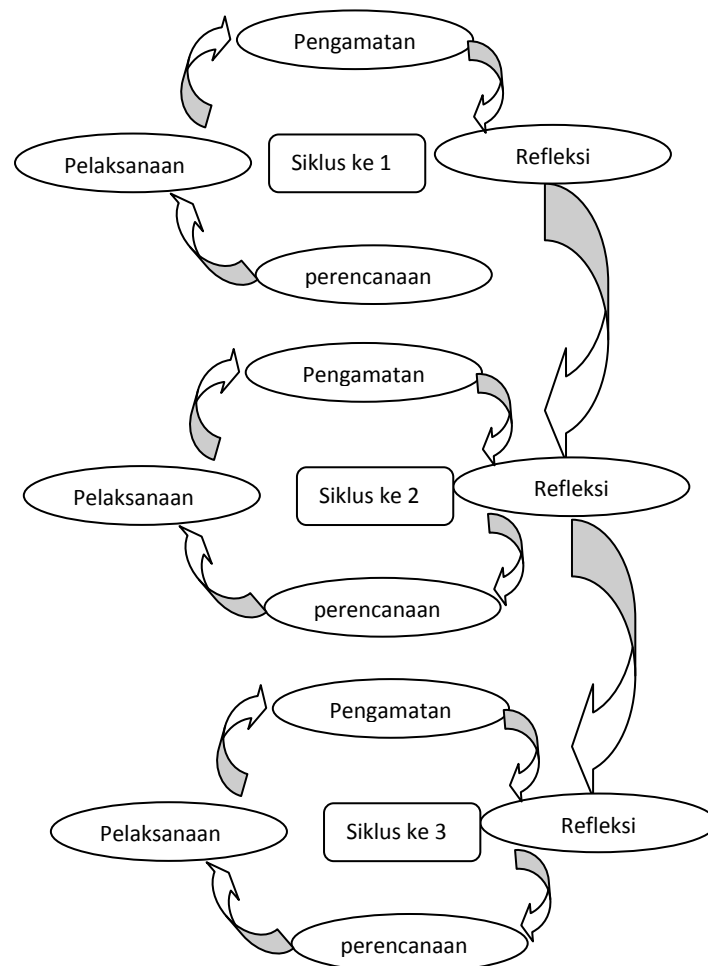
- a. Membantu guru memperbaiki kualitas pembelajarannya
- b. Meningkatkan profesionalitas guru
- c. Meningkatkan rasa percaya diri guru
- d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian tindakan kelas dipilih peneliti untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media pembelajaran CD interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan alat indera.

### B. Desain Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini peneliti menggunakan model yang diperkenalkan oleh Kemmis dan Mc.Taggart , dimana dijelaskan bahwa model ini sebenarnya masih begitu dekat dengan model yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (dalam Ruswandi, 2007:566) yang mengatakan adanya empat komponen dalam setiap siklus atau putaran, yakni : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*) , dan refleksi (*reflecting*).

Desain rencana penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

Model Desain Kemmis dan Mc. Taggart (Ruswandi, 2007:57)

Tahap perencanaan memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan instrument untuk membantu pengamatan dalam merekam data selama proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau penerapan dari rencana pembelajaran yang telah disusun.

Tahap pengamatan/observasi dilaksanakan pada waktu tindakan sedang berlangsung, jadi pelaksanaan dan pengamatan berlangsung secara bersamaan.

Tahap refleksi merupakan kegiatan merenungkan kembali bagaimana pembelajaran telah dilaksanakan. Peneliti dan pengamat berhadapan untuk mendiskusikan apa yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang masing masing siklus akan dibahas secara lengkap dan jelas pada bab selanjutnya. Hasil refleksi di siklus I dijadikan bahan pengambilan keputusan pada siklus II. Kesimpulan yang diperoleh di siklus II dijadikan dasar pelaksanaan siklus III yang merupakan akhir dari seluruh tindakan penelitian.

### **C. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Persatuan Jalan Lettu Bakri No 35 Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada waktu tahun pelajaran 2013/2014 mulai dari 1 Nopember 2013 sampai dengan 15 Desember 2013.

#### **3. Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Persatuan tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 28 orang yang terdiri dari 15 orang putra dan 13 orang putri.

## D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Penelitian ini dilaksanakan dengan diawali mengidentifikasi dan perumusan masalah melalui observasi awal dan identifikasi masalah yang terjadi saat awal sebelum siklus I dan seterusnya. Temuan yang di dapat di siklus I kemudian diperbaiki di siklus II begitu seterusnya. Berdasarkan model yang dikemukakan oleh Mc Taggart mengenai desain penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini terdiri dari:

### 1. Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK, dimana penulis melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah - langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap tindakan . Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan harus berorientasi ke depan (*visioner*) dan bersifat fleksibel. Perencanaan dalam penelitian tindakan sebaiknya lebih menekankan kepada sifat-sifat strategis yang mampu menjawab tantangan yang muncul dalam proses belajar mengajar dan mengenal rintangan yang sebenarnya.

Pada tahap perencanaan ini penulis melakukan kegiatan berikut :

- a. Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun instrumen penelitian.
- b. Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan sehingga instrumen penelitian harus disusun dengan baik.
- d. Konsultasi instrumen kepada dosen pembimbing . Hal ini dilakukan agar instrumen yang di buat memiliki kualitas yang baik.

- e. Merevisi instrumen jika diperlukan.
- f. Mendesain dan merancang media pembelajaran yang akan digunakan pada tahap tindakan.

## **2. Tindakan**

Tahap kedua dari penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau perencanaan isi rancangan. Pada tahap ini, serangkaian rancangan, strategi dan skenario peberapan pembelajaran akan diterapkan. Skenario dari tindakan harus dilakukan dengan baik dan tampak wajar (alamiah). Skenario atau rancangan tindakan yang akan dilakukan harus dijabarkan secara rinci dalam rencana pembelajaran yang disusun.

Guru harus menyusun skenario pembelajaran dengan jelas agar memudahkan dalam pelaksanaan dan menuntun siswa dalam membentuk konsep yang diharapkan.

Dalam rancangan yang dibuat harus memenuhi apa yang harus dilaksanakan oleh guru, kegiatan yang harus dilaksanakan oleh siswa, media pembelajaran yang akan dilaksanakan, dan jenis instrument dalam pengumpulan data.

## **3. Observasi**

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh mitra penelitian melakukan observasi/pengamatan terhadap guru dan siswa selama pembelajaran. Pada tahap pengamatan/observasi untuk memudahkan pengamatan yang dilakukan mitra penelitian dibuatlah instrument penelitian. Pada akhir proses pembelajaran peneliti mendiskusikan hasil pengamatan untuk mengetahui temuan-temuan pada setiap siklus dan menentukan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

## **4. Refleksi**

Refleksi merupakan tahap dimana peneliti melakukan perenungan mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada saat refleksi

dilaksanakan dengan memperhatikan data hasil belajar yang telah diperoleh beserta data pengamatan yang selama pembelajaran dilaksanakan. dengan memperhatikan data yang diperoleh beserta catatan-catatan yang dilaksanakan saat pembelajaran sehingga dapat menentukan pada tahapan selanjutnya, dengan harapan akan meningkatnya hasil belajar siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian, maka dibuatlah seperangkat instrumen penelitian. Adapun instrumen yang dimaksud adalah sebagai berikut:

### **1. Instrumen pembelajaran**

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat persiklus yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok metode pembelajaran, evaluasi, dan skenario pembelajaran.

#### **b. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) memuat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penyajian materi dalam LKS ini diawali dengan petunjuk kegiatan yang harus dilakukan siswa dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep IPA sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

### **2. Instrumen pengumpulan data**

#### **a. Instrumen Tes**

Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa butir soal yang harus dijawab oleh siswa setelah penyampaian materi selesai. Tes ini



juga dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran cd interaktif.

#### **b. Instrumen non tes**

##### **1) Angket**

Angket digunakan untuk mengukur sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengisian angket dilakukan setelah semua siklus berakhir.

##### **2) Lembar Observasi**

Lembar observasi yang dimaksud berupa daftar isian yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran IPA pokok bahasan alat indera dengan menggunakan media pembelajaran cd interaktif berlangsung di kelas. Observasi ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan kinerja siswa dan kinerja guru.

#### **F. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data ini ditulis berdasarkan pedoman observasi, LKS, dan tes. Analisis data dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan dari setiap siklus. Data tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan media pembelajaran CD interaktif pada mata pelajaran IPA. Data diolah dan disajikan secara deskriptif kuantitatif dengan prosedur sebagai berikut :

##### **1. Pengolahan hasil tes**

Data hasil tes siswa dari setiap siklus pada tes formatif dianalisis untuk menilai hasil belajar siswa. Pemberian skor tes pemahaman siswa berfokus kepada hasil yang didapat oleh siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan pada setiap tes formatif.

Indikator penilaian keberhasilan tindakan ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada mata pelajaran IPA pokok bahasan alat indera untuk kelas IV SD Persatuan Kecamatan

Warudoyong Kota Sukabumi. Siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan belajar apabila sudah mencapai atau melebihi nilai KKM.

Adapun nilai akhir siswa berdasarkan kriteria *Focused Holistic Scoring Point Scale* dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 10}{\text{Banyak soal}}$$

Nilai rata-rata kelas diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Total Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

## 2. Data instrumen nontes

### Lembar Observasi

Data yang diperoleh melalui observasi disusun dalam bentuk tabel yang didapat dari hasil selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang telah dianalisis, kemudian diinterpretasi dengan pedoman nilai rata-rata kecenderungan (Wahyudin, 2006:) sebagai berikut:

Nilai 0 – 1 = D ( kurang )

Nilai 1,1 - 2 = C ( cukup)

Nilai 2,1 - 3 = B ( baik )

Nilai 3,1 - 4 = A ( sangat baik )

Sedangkan untuk pilihan pernyataan diberikan skor masing- masing sesuai dengan keadaan yang diamati sebagai berikut.

SB (sangat baik) = 4

B (baik) = 3

C (cukup) = 2

D (kurang) = 1

Nilai rata - rata kecenderungan proses pembelajaran pada seluruh siklus diinterpretasikan berdasarkan kategori seperti yang dikemukakan Suherman dan Sukjaya (Wahyudin, 2006: ) sebagai berikut

<b>Persentase</b>	<b>Kategori Pemahaman</b>
$90\% \leq A \leq 100\%$	A (sangat baik)
$75\% < A < 90\%$	B (baik)
$55\% < A < 75\%$	C (cukup)
$40\% < A < 55\%$	D (kurang)
$0\% < A < 40\%$	E (buruk)